

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun kenyataannya berbanding terbalik dari konsep bahasa itu sendiri, sebagaimana bahasa dipandang sebelah mata dan banyaknya anggapan belajar Bahasa Indonesia itu pelajaran yang mudah, sebenarnya pelajaran bahasa ini membutuhkan pemahaman, metode dan cara khusus agar konsep bahasa tertanam dalam diri setiap siswa.

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan dalam komunikasi internasional oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan suatu peristiwa dan proses yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Untuk dapat menguasai bahasa tertentu sebagai alat komunikasi dengan orang lain, anak mengalami proses pemerolehan bahasa dengan proses penguasaan yang terjadi pada anak tersebut merupakan proses yang melibatkan perangkat bawaan dalam struktur mentalnya dan proses pengalaman berbahasa yang dialaminya dalam praktik berkomunikasi dilingkungannya. Proses interaktif antara kemampuan bawaan dan pengalaman berbahasa ini menyebabkan pemerolehan bahasa anak berlangsung terus menerus hingga mereka dewasa.¹

Nursalim mengemukakan bahwa seseorang telah mampu berbahasa dengan baik maka secara implisit orang tersebut telah memperoleh beberapa macam kesanggupan dan akan muncul dengan sendirinya. Menurut Tarigan bahwa setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan

¹ Nursalim, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk PGMI*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 1-3

Menurut guru kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, banyak hal yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Guru memberikan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab.
2. Bertanya kepada siswa tentang hal yang tidak dipahami.
3. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
4. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
5. Guru memberikan tugas di rumah baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri.

Namun dari usaha yang dilakukan guru tersebut hasil belajar siswa belum meningkat. Dari hasil observasi ternyata masih rendahnya hasil belajar siswa pada kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Gejala-gejala tersebut ditandai dengan:

1. Di saat diadakan ulangan harian hanya 39,39% atau 13 orang dari jumlah 33 orang siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 60,60% atau 20 orang dari 33 orang siswa dinyatakan tidak tuntas mengikuti ulangan harian.
2. Masih ada nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) perindikator yang telah ditetapkan sekolah yaitu 78. Dari 33 siswa hanya 10 orang atau 30,30% yang tuntas, sedangkan 23 siswa atau 69,69% siswa tidak tuntas.

3. Siswa yang tidak dapat mengerjakan latihan setelah belajar mencapai 57,57% atau 19 orang dari jumlah 33 orang siswa, sedangkan yang tuntas hanya 42,42% atau 14 dari 33 orang siswa.
4. Siswa yang tidak dapat mengerjakan PR Bahasa Indonesia mencapai 18 orang atau 54,54% dari jumlah 33 orang siswa.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, peneliti mencoba melakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan strategi *guided note taking*.

Strategi *guided note taking* adalah suatu bagan atau yang lain yang dapat membantu catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.³

Guided note taking (catatan terbimbing) adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.⁴

Strategi *guided note taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun

³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hlm. 32

⁴ *Ibid*

siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi *guided note taking* dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki⁵.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul **“Penerapan Strategi *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan strategi *guided note taking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yakni:

1. Penerapan strategi adalah kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan strategi pembelajaran yang akan diamati yaitu strategi *guided note taking* yang akan dilaksanakan dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
2. Strategi *guided note taking* adalah suatu bagan atau yang lain yang dapat membantu catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

⁵Desi Mawarna, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII dengan Strategi Guided Note Taking (Catatan Terbimbing)*, (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2012), Hlm.

Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.⁶

3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar yang akan diamati pada penelitian ini adalah keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”?.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi *guided note taking* dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, dan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Loc. cit*

2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar bagi guru, dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan pembelajaran dan upaya dalam menciptakan dan mengembangkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan, mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan strategi *guided note taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IVC Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.